

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian suatu negara berputar disekitar bank-banknya. Perkembangan bank-bank di suatu negara dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan ekonomi negara tersebut. Meskipun bank memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara, bukan berarti bank tidak memiliki tantangan atau masalah. Masalah kinerja bank adalah salah satu masalah yang dihadapi bank. Semua sektor ekonomi tertarik pada berbagai aspek perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa, setidaknya untuk saat ini, bank tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi yang berbeda. Bank adalah organisasi komersial yang menghimpun uang dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat melalui kredit dan atau cara-cara lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tujuan utama setiap bank adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba dapat menjadi indikator yang baik untuk mengetahui seberapa baik kinerja manajemen bank. Laba yang tinggi untuk bank menunjukkan bahwa institusi tersebut sehat. Bank harus menghasilkan laba agar dapat bertahan hidup, dan bank yang tidak dapat menghasilkan laba tidak akan dapat bersaing dalam perekonomian. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bank untuk menghasilkan laba pada waktu tertentu. Penggunaan rasio profitabilitas dalam penelitian ini salah satu faktor paling penting dalam mengevaluasi sebuah perusahaan adalah profitabilitasnya. Faktor ini digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensinya dalam mengelola sumber dayanya. Return On Asset (ROA) adalah indikator profitabilitas yang digunakan di sektor perbankan. Oleh karena itu, ROA (Return On Asset) adalah metrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas. Rasio laba bersih setelah pajak, atau ROA, digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian.

memiliki aset. ROA negatif adalah hasil dari laba atau rugi yang negatif. ROA naik seiring dengan kinerja bank, dan sebaliknya. Karena kepercayaan adalah landasan atau dasar dari sebuah bank sebagai sebuah bisnis atau institusi, kinerja bank akan terganggu ketika ROA rendah. Karena kegiatan operasional perbankan tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank, begitu pula sebaliknya tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank untuk menentukan apakah bank tersebut sehat atau tidak sehat. "Kesehatan bank" mengacu pada kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional bank secara normal dan memenuhi semua kewajibannya secara tepat waktu.

Kita dapat mengetahui apakah suatu bank sangat sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat adalah tujuan dari penilaian kesehatan bank. Laporan keuangan suatu bank, yang mencerminkan keadaan keuangan lembaga secara keseluruhan, merupakan salah satu indikasi utama yang digunakan untuk mengukur kesehatan suatu bank. Posisi dan perubahan posisi keuangan bank, serta kekuatan dan kelemahannya dapat dilihat dari laporan keuangan. Ada lima kategori bank yang berbeda dalam hal kepemilikan: bank milik pemerintah (BUMN), bank swasta nasional (BUSN), bank koperasi, bank campuran, dan bank asing. Bank pemerintah atau bank milik negara adalah institusi yang seluruh modalnya berasal dari aset yang dimiliki oleh negara yang berbeda dan pendiriannya diatur oleh seperangkat hukum yang berbeda.

Seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (UU No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara). Di sisi lain, bank swasta nasional adalah lembaga keuangan yang didirikan oleh anggota sektor swasta sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan dari keuntungannya. Contohnya adalah Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Permata, Bank Panin, Bank Maybank,

dan lain-lain. Objek yang dipilih dalam penelitian ini, bank BUMN dan BUSN, sama-sama merupakan lembaga keuangan.

Tidak hanya sembarangan, tetapi berdasarkan siapa yang memiliki aset paling banyak dan siapa yang disukai di lingkungan sekitar.

Berdasarkan isi latar belakang yang diberikan di atas, evaluasi tingkat kesehatan bank akan menunjukkan kapasitasnya. Ini dapat membuat nasabah cenderung tidak menggunakan jasa bank tersebut. Apabila suatu bank mampu memenuhi semua kewajibannya, maka bank tersebut dapat dikatakan sehat. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian Tugas Akhir mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul "PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)" agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atau nasabah dan juga mengetahui pentingnya kesehatan bank.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ambang batas KSI bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap ambang batas kesehatan BUMN?
3. Bagaimana hubungan antara profitabilitas dengan ambang batas KSI bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kesehatan bank pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh profitabilitas?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA terhadap tingkat kesehatan bank BUMN.
3. Untuk mengetahui apakah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda dalam pengaruh profitabilitas terhadap tingkat kesehatannya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa. Menambah pemahaman dan informasi bagi para akademisi dengan memberikan rangkuman mengenai "PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)".
2. Bagi Perusahaan, menjadi sumber pengetahuan atau informasi bagi para profesional yang ingin mempertahankan tingkat kesehatan bank BUMN.
3. Memperkenalkan Profil Program Studi Perbankan dan Keuangan Universitas Merdeka Malang kepada pihak kampus.